

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2015:3) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. “

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian survey dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga akan didapat kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2015:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Audit Intenal dan Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan.

### **3.1.3 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan Verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar varibel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan tentang audit internal serta kualitas laporan keuangan pada pemerintah kota bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian

hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota bandung.

### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung”, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu Audit Internal sedangkan variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota. Maka hubungan dari variabel (X) dan (Y) dapat digambarkan secara matematis sebagai berikut :

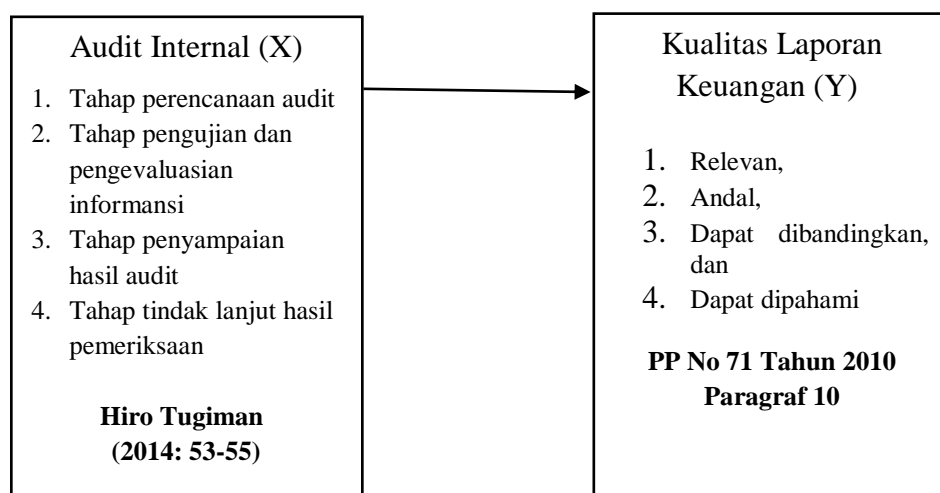
$$Y=f(X)$$

Keterangan :

$Y$  : Kualitas Laporan Keuangan

$f$  : Fungsi

$X$  : Sistem Informasi Akuntansi



### **Gambar 3.1**

#### **Model Penelitian**

Keterangan :

—————→ Pengaruh secara parsial

#### **3.1.5 Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.1.6 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu inspektorat Kota Bandung yang berhubungan dengan adanya keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian harus diidentifikasi secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017 : 38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian ”Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

#### **1. Variabel Independen (Variabel bebas)**

Menurut Sugiyono (2015:61) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).”

Penelitian ini menggunakan variabel Audit Internal. Menurut Hiro Tugiman (2014:11) audit internal adalah:

“Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. ”

## 2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2015:61) pengertian variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut Indra Bastian (2010:9) kualitas laporan keuangan adalah:

“Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”

### 3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dimensi-dimensi variabel dan indikator-indikator variabel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen (X<sub>1</sub>):Audit Internal**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
	Tahap-tahap :			

<p>Audit Internal (X1)</p> <p>“Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”</p>	1. Tahap perencanaan audit	<p>a. Peroleh informasi dasar (<i>background information</i>) tentang kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa.</p> <p>b. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.</p>	Ordinal	1-3
	2. Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi	<p>a. Dikumpulkannya berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja.</p> <p>b. Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisaan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi</p>	Ordinal	4-9
	3. Tahap penyampaian hasil audit	<p>a. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat terstruktur dan tepat waktu.</p> <p>b. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan.</p>	Ordinal	10-12
	4. Tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan	a. Meninjau/melakukan tindak lanjut	Ordinal	13-14



Hiro Tugiman (2014:11)	Hiro Tugiman (2014:53)			
------------------------	------------------------	--	--	--

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Dependen (Y): Kualitas Laporan Keuangan**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)  “Kualitas laporan	1. Relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.</li> <li>- Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomi.</li> <li>- Material.</li> </ul>	Ordinal	1-3

keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”	2. Andal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material.</li> <li>- Penyajian yang jujur.</li> <li>- Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak.</li> <li>- Mengandung unsur kehati-hatian.</li> <li>- Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku</li> <li>- Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.</li> </ul>	Ordinal	4-9
	3. Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode.</li> </ul>	Ordinal	10
	4. Dapat dipahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi dapat dipahami oleh pengguna</li> </ul>	Ordinal	11

Sumber: Indra Bastian (2010:9)	Sumber: PP No 71 Tahun 2010 Paragraf 10			
--------------------------------------	---	--	--	--

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah audit Internal pada Pemerintah Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh audit internal yang terdapat pada Pemerintah Kota Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Audit Internal pada pemerintah Kota Bandung populasi yaitu 34 auditor.

**Tabel 3.3**

**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Pemerintah Kota Bandung</b>	<b>Account Representative</b>
1.	Inspektorat	34
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>

Populasi dalam penelitian ini adalah Audit Internal Pemerintah Kota Bandung. Dengan demikian maka populasi yang digunakan penulis berjumlah 34 orang yang berhubungan langsung dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012 : 120) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebagian populasi tersebut.” Sampel digunakan sebaagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.”

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu

objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika maupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan.

Penelitian ditunjukkan untuk bagian Audit Internal yang berjumlah 34 orang pada Pemerintah Kota Bandung.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompok menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:120) definisi *nonprobability sampling* sebagai berikut :

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Sugiyono (2013:122-123) *Sampling Jenuh* didefinisikan sebagai berikut :

“ *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel”.

Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini digunakan penulis karena jumlah populasi relative kecil yaitu 34 orang. Responden dalam penelitian ini adalah Auditor Internal pada Pemerintah Kota Bandung.

### **3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2016: 193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer bersumber dari hasil

pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada bagian audit internal Pemerintah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (field research) dan kepustakaan (library research). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

#### **Penelitian Lapangan (Field Research)**

- a. Kuisisioner, teknik yang penulis gunakan adalah kuisisioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor internal pada inspektorat kota bandung dengan harapan mereka dapat memberikan responden atas daftar pertanyaan tersebut.
- b. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen yang terdapat dibagian audit internal pada inspektorat kota bandung.

## **3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data ini dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat.

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Audit Internal pada Pemerintah Kota Bandung.
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bandung.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2015 : 254) adalah sebagai berikut:



“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (Rata-rata)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

$\sum$  = Epsilon (baca jumlah)

n = Jumlah Individu

Dalam penelitian kuantitatif setelah data dari seluruh responden terkumpul selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data merupakan penyerdehaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis oleh penulis untuk ditarik suatu kesimpulan. Adapun langkah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *Sampling Jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.
2. Setelah Metode Pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat ukur memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat

yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner. Untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing masing nilai atau skor yang berbeda untuk setiap pertanyaan dan pertanyaan positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada table 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner**

Pernyataan	Jawaban (skor)
Sangat baik/Selalu	5
Baik/Sering	4
Cukup/Kadang-kadang	3
Tidak baik/Jarang	2
Sangat tidak baik/Tidak Pernah	1

4. Menurut Arikunto (2011:246), data yang sudah sampai ke prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif, dimana hasil prosentase itu dapat digolongkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden**  
**Terhadap Skor Ideal**

% Jumlah Skor	Kriteria
20.00% - 36.00%	Tidak Pernah/Sangat Tidak Berkualitas
36.01% - 52.00%	Jarang/Tidak Berkualitas
52.01% - 68.00%	Kadang-kadang/Cukup Berkualitas
68.01% - 84.00%	Sering/Berkualitas
84.01% - 100%	Selalu/Sangat Berkualitas

Sumber: Arikunto (2011:246)

### 3.5.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

#### 3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang teliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2015:12) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} - \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien Korelasi

$\sum y_i$  = Jumlah Skor total (seluruh item)

$\sum x_i$  = Jumlah Skor Item

$n$  = Jumlah Responden

### 3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Sugiyono (2015:121) menyatakan reabilitas sebagai berikut:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N-1} \left( \frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$a$  = Koefisien Reabilitas *Alpha Cronbach*

$S^2$  = Varians skor keseluruhan       $Si^2$  = Varians masing-masing item

### 3.5.3 Metode Transformasi Data

Mentranformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Service Interval*).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkahlangkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Service Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas Atas} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = Svi + (SVMin)$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

### **3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis verifikatif, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Menurut Sugiyono (2015:14) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS 22 (*statistical product and service solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana.

### 3.6.2 Analisis Korelasi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2012 : 270) mengemukakan bahwa:

“Analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau *predictor* secara individual”

Dampak dari analisis regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan variabel independen / dan sebaliknya. Bentuk umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek nilai dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Berhubungan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji parsial maupun uji simultan. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji parsial dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka  $H_0$  diterima.

Sedangkan untuk menjawab uji simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang di uji sama dengan nol maka  $H_0$  diterima.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2013:93) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

### **3.6.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah audit internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \rho = 0$ : Artinya Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan .



- $H_{a1} : \rho \neq 0$ : Artinya Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai

$t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel harga kritis  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

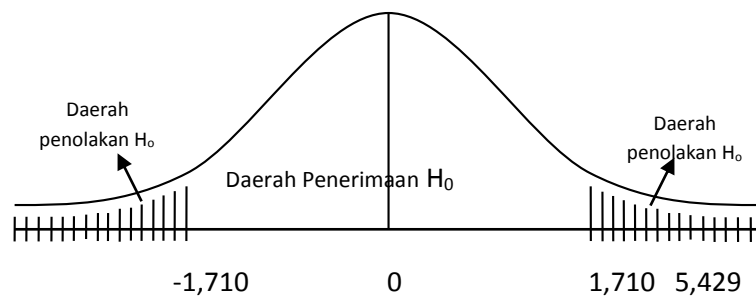
- $t$  = Nilai uji  $t$  atau Tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$
- $r$  = Koefisien korelasi *pearson*
- $r^2$  = Koefisien determinasi
- $n$  = Jumlah sampel

Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau cara lain sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ , maka  $H_0$  diterima.



Sumber: Sugiyono (2013 :226)

**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji**

### 3.9 Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

*Kd* = Koefisien determinasi

*R* = Koefisien korelasi yang dikuadratkan